

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009;8) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian hubungan asosiatif yang bersifat sebab akibat, dikarenakan ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Dalam penelitian ini hubungan asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi positif atau negatif Variabel (X) yaitu Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Variabel (Y) Peringkat Obligasi . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan menjadi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas diproksikan menjadi *Return On Assets* terhadap variabel terikat yaitu Peringkat Obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2022.

3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang berkaitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yang mana data tersebut berkaitan dengan angka-angka dapat ditemukan melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan akan dimasukkan dalam penelitian sesuai periode tahun 2021-2022. Sumber data yang digunakan berasal dari website www.idx.co.id, www.pefindo.com, dan website masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018) Studi Pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini studi pustaka yang dilakukan dengan memperoleh dan mengolah data dari jurnal, artikel, dan buku.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah memperoleh data-data yang sudah didokumentasikan oleh website Bursa Efek Indonesia dan Pefindo.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009;80) merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2021- 2022. Pengambilan data perusahaan melalui website www.idx.co.id berdasarkan data yang diperoleh jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat berjumlah 759 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2019). Adapun kriteria -kriteria yang dijadikan sebagai pertimbangan :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2022.
2. Perusahaan yang tercatat obligasinya di Pefindo antara periode Tahun 2021-2022.
3. Perusahaan menerbitkan obligasi yang memiliki data dan informasi lengkap sesuai variabel penelitian.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan non keuangan yang tercatat selama tahun 2021 - 2022 berjumlah 759 perusahaan. Jumlah sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022 adalah 18 perusahaan, sehingga data penelitian yang diolah sebanyak 36 data.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan Tahun 2021-2022

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2022	759
2	Perusahaan yang tercatat obligasinya di Pefindo antara periode Tahun 2021-2022	61
3	Perusahaan menerbitkan obligasi yang memiliki data dan informasi lengkap sesuai variabel penelitian.	18
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		18
Jumlah data penelitian (2 x 18)		36

3.5 Variabel Penelitian

Dalam sub bab ini membahas variabel penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kausal yang terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal dalam penelitian ini ada variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat nya adalah Peringkat Obligasi dan variabel bebas nya adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas diproksikan *Return On Assets*.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan variabel independen adalah: Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Kepemilikan Manajerial (X5) dan *Return On Assets* (X6).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel terikat adalah: Peringkat Obligasi (Y).

3.6 Definisi Operasional

1. Peringkat Obligasi (Y)

Peringkat obligasi dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi tentang pemingkatan dalam praktiknya para investor melihat dari capaian kinerja perusahaan untuk mengetahui pemingkatan obligasi. Rating yang dikeluarkan oleh PT. Pefindo merupakan huruf, sementara rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam bentuk angka, maka supaya dapat diolah, maka dilakukan mekanisme konversi terhadap rating yang dikeluarkan PT. Pefindo, dimana sistem konversi yang digunakan adalah mengonversi rating dalam bentuk huruf kedalam angka dengan skala tertinggi untuk perusahaan yang memiliki rating tertinggi dan skala terendah untuk perusahaan dengan rating yang lebih rendah, dengan asumsi jarak antar rating sama. (Faradi & Supriyanto, 2015) Pengukuran konversi peringkat obligasi dapat di ukur sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Konversi Peringkat Obligasi.

IdAAA	17
IdAAA-	16
IdAA+	15
IdAA	14
IdAA-	13
IdA+	12
IdA	11
idA-	10
IdBBB+	9
IdBBB	8
IdBBB-	7
IdBB+	6
IdBB	5
IdBB-	4
IdB+	3
IdB	2
IdB-	1

Sumber :www.pefindo.com

2. Dewan Direksi (X1)

Ukuran Dewan Direksi adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Keadaan dewan direksi tersebut bertugas sebagai mekanisme pengendali internal untuk memonitor para manajer perusahaan. Maka ukuran dewan direksi diukur dengan (Fitrianingsih, 2015)

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Direksi}$$

3. Dewan Komisaris (X2)

Dewan komisaris independen adalah komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan tidak berafiliasi dengan perusahaan yang mempengaruhi struktur *Board of Stewards*. Hal ini dapat menentukan mekanisme *corporate*

governance (CG) melalui ukuran dewan komisaris dan persentase komisaris independen.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

4. Komite Audit (X3)

Indikator variabel ukuran komite audit akan dihitung dari jumlah anggota komite audit di perusahaan. Perusahaan dengan jumlah anggota komite yang banyak dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif dan kinerja perusahaan yang lebih baik serta akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan akan membayar lebih untuk auditor. Pengukuran yang akan digunakan :

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

5. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusi dalam struktur saham perusahaan. (Sahhyla & Mustikowati, 2018).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

6. Kepemilikan Manajerial (X5)

Kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*) adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktor dan komisaris). (Sahhyla & Mustikowati, 2018)

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

7. Profitabilitas (X6)

Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aset. *Return on assets* merupakan alat ukur yang dapat memengaruhi prediksi peringkat obligasi. (Akbar et al, 2021). Dibawah ini rumus pengukuran profitabilitas:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.7 Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian maka dibuat tabel distribusi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat – syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, heterokidastisitas dan autokorelasi. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov- Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan

normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearisme

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai *R square (R²)* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas,
3. Melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor (VIF)*, suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

1. Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Nilai DW di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Nilai DW di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.8 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data- data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda dan menggunakan data *cross section*.

3.8.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediksi dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Menurut Sugiyono (2017), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Obligasi} = Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Peringkat Obligasi)

α = Konstanta

β = Koefisien

X₁ = Dewan Direksi.

X₂ = Dewan Komisaris

X₃ = Komite Audit

X_4 = Kepemilikan Instiusional

X_5 = Kepemilikan Manajerial

X_6 = *Return On Assets*

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Dalam model regresi linier berganda digunakan R-square karena disesuaikan dengan banyaknya variabel independen yang digunakan dan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-square dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari R-square berkisar antara 0 sampai 1 (Nugroho, 2015). Bila nilai R-square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji t parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan program spss. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t-hitung dan t-tabel sebagai berikut:

1. Jika t-hitung > t-tabel, maka tolak H_0 .
2. Jika t-hitung < t-tabel, maka terima H_0 .

3.9 Hipotesis Statistik

Sugiyono (2009;64) mengemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Peringkat Obligasi

H_{a1} : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

H_{o1} : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Peringkat Obligasi

H_{a2} : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

H_{o2} : Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Peringkat Obligasi

H_{a3} : Komite Audit berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

H_{o3} : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Peringkat Obligasi

H_{a4} : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

H_{o4} : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Peringkat Obligasi

H_{a5} : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

H_{o5} : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

6. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Peringkat Obligasi

H_{a6} : *Return On Assets* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

H_{o6} : *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi